**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar sampai perguruan tinggi tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan.Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu terapan maupun ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa. Khususya dalam keterampilan mengubah syair lagu menjadi cerita.

Keterampilan mengubah syair lagu menjadi sebuah cerita bukan persoalan yang mudah bagi siswa. Keterampilan menulis cerita merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terikat dengan kegiatan tulis menulis. Dengan keterampilan ini diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks keperluan komunikasi.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis cerita. Menulis cerita sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi dalam menulis karangan dengan baik.

Sumber karangan untuk menulis cerita yaitu syair lagu anak-anak. Dalam mengubah syair lagu menjadi cerita ada ketentuan-ketentuan khusus yaitu , pertama siswa harus mendengarkan lagunya terlebih dahulu , kemudian membaca syair lagu dan memahami apa isi lagu tersebut lalu dituangkan kedalam bingkai cerita dengan cara siswa menulis cerita berdasarkan syair lagu.

Berdasarkan pengalaman PPL dan pengamatan dikelas, ditemukan masih banyak siswa yang sulit untuk menulis cerita, siswa tidak bisa membuat cerita yang apalagi idenya dari sebuah lagu anak-anak, menulis cerita sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa, siswa sulit untuk menentukan kata-kata yang tepat. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis cerita dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali paragraf. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya, Padahal pada buku guru siswa dituntut harus mampu mengubah syair lagu menjadi sebuah cerita dengan menggunakan bahasa yang santun. Akibat dari itu banyak anak yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru, dan akhirnya hasil nilai belajar siswa dibawah KKM yaitu siswa mendapatkan nilai rata-rata 60. Sedangkan KKM yang diharapkan adalah 67 (skala 100) atau 2,66 (skala 4) untuk pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.

Berdasarkan fenomena diatas, bahwa fakta dilapangan hanya sebagian siswa yang bisa menulis cerita yaitu sebesar 62% atau (18 siswa) yang tidak bisa menuliskan cerita dengan baik, dan 38% atau (11 siswa) yang bisa menuliskan cerita dengan baik.

Keterampilan menulis cerita terkadang hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis di kelas, pahadal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran keterampilan yang lainnya di kelas.

Mengubah syair lagu menjadi cerita merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus-menerus atau lebih sering. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis cerita dalam berbagai tujuan merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis cerita meningkat dan berkembang secara cepat.

Dari permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas dengan menggunakan suatu strategi pembentukan keterampilan mengubah syair lagu menjadi sebuah cerita yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning.*

Model pembelajaran discovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

*Discovery Learning* diartikan proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain : mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu : (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.Blake et al. membahas tentang filsafat penemuan yang dipublikasikan oleh Whewell. Whewell mengajukan model penemuan dengan tiga tahap, yaitu : (1) Mengklarifikasi; (2) menarik kesimpulan secara induksi; (3) pembuktian kebenaran (verifikasi).

Beberapa keunggulan metode penemuan ini juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001:179) sebagai berikut :

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
4. Siswa yang memperoleh pengatahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai kenteks.
5. Metode ini melatih siswa lebih banyak belajar sendiri.

Langkah- langkah pembelajaran *discovery* *learning* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya  belajar, dan sebagainya)
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke  kompleks, dari yang  konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Berdasarkan buku guru yang ada pada kurikulum 2013 Tema 1 Subtema 1 pada pembelajaran 3 baik dari segi sikap, pengetahuan, keterampilan khususnya keterampilan mengubah syair lagu menjadi sebuah cerita dengan berkreasi, hal ini perlu dibentuk dan guru harus mampu mengajarkanmya kepada peserta didik, berdasarkan tuntutan kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat elemen-elemen perubahan yang telah dibentuk oleh Pemerintah. Pemerintah telah melakukan berbagi penataan dalam sistem standarisasi pendidikan, seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) ; dan PP Nomor 32 Tahon 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut (PP) No. 19 Tahun 2005), dan PP Nomor 32 Tahun 2013).

**Standar Kompetensi Lulusan** adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,pengetahuan, dan keterampilan (PP 32/2013 pasal 1 ayat 5) berdasarkan **Permendikbud** no. [54 Tahun 2013](http://fkep.unand.ac.id/images/berita/peraturan/permen_tahun2013_nomor54.zip).

**Standar isi** adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (pasal 1 ayat 6) berdasarkan **Permendikbud** no**.** [**64 Tahun 2013**](http://fkep.unand.ac.id/images/berita/peraturan/permen_tahun2013_nomor64.zip)**.**

**Standar Proses** adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (pasal 1 ayat 1) berdasarkan **Permendikbud** no. [**65 Tahun 2013**](http://fkep.unand.ac.id/images/berita/peraturan/permen_tahun2013_nomor65.zip).

Dan **Standar Penilaian Pendidikan** adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik (pasal 1 ayat 12), berdasarkan **Permendikbud** no.[**66 Tahun 2013**](http://fkep.unand.ac.id/images/berita/peraturan/permen_tahun2013_nomor66.zip)**.**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud meneliti kajian tersebut agar peserta didik berfikir dan bertindak secara mandiri dan kreatif. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul:

 “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Membentuk Keterampilan Mengubah Syair Lagu Menjadi Cerita Dengan Kreasi”.

( Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema Hidup Rukun Subtema Hidup Rukun di Rumah Dan Kegiatan Pembelajaran 3 Dikelas II SDN Cidadap II Kota Bandung).

Dalam kurikulum khusunya dalam pembelajaran tematik terpadu masih banyak guru yang terfokus kedalam satu muatan pelajaran contohnya seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi pada esensinya pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, SDBP, dan Matematika untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahmi isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik di antaranya: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar; 2) kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertitik tolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya; dan 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya: kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah umum adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk RPP dengan penggunaan model *Discovery Learning* agar keterampilan ini tumbuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP, sehingga keterampilan ini tumbuh?
3. Bagaimana penilaian keterampilan berdasarkan RPP, sehingga keterampilan ini tumbuh?
4. Apakah keterampilan itu tumbuh tampak secara maksimal setelah menggunakan model *Discovery Learning*?
5. Berapa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Tema 1 Sub Tema 1 Kegiatan Pembelajaran 3?
6. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* tentang efektifitas siswa?
7. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model Discovery Learning dapat membentuk keterampilan mengubah syair lagu menjadi sebuah cerita dengan kreasi pada Tema Hidup Rukun, Sub Tema Hidup Rukun di Rumah.

1. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :
2. Mendeskripsikan Bagaimana RPP dengan penggunaan model *Discovery Learning* agar keterampilan ini timbuh.
3. Mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP sehingga keterampilan ini tumbuh.
4. Mendeskripsikan Bagaimana penilaian keterampilan berdasarkan RPP sehingga keterampilan ini tumbuh?
5. Mendeskripsikan Apakah keterampilan itu tumbuh tampak secara maksimal setelah menggunakan model *Discovery Learning*.
6. Mendeskripsikan Berapa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Tema 1 Sub Tema 1 Kegiatan Pembelajaran 3.
7. Mendeskripsikan Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* tentang efektifitas siswa.
8. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat teoritis**
2. Untuk mengetahui secara pasti peranan model Discovery Learning untuk membentuk keterampilan mengubah syair lagu menjadi sebuah cerita sehingga sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran kepada siswa.
3. Menambah penelitian yang akan datang tentang hal yang sama agar lebih sempurna dan lebih baik.
4. Menambah khasanah pengetahuan didunia Ilmu Pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar.
5. **Manfaat Praktis**

Penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN Cidadap II diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan suatu model baru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik

1. Bagi Peserta Didik

 Penelitian ini dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajar siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

1. Bagi peneliti

 peneliti dapat menambah penguasaan materi dan pengalaman tentang peranan model Discovery Learning serta mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan., dan dapat menjadi suatu model yang membantu siswa agar lebih memahami dan menguasai mata pelajaran tematik terpadu.

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah bahwa model Discovery Learning dapat digunakan dalam upaya untuk membentuk keterampilan mengubah syair lagu menjadi cerita dengan berkreasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar.